

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya memerlukan suatu metode, berhasil atau tidaknya penelitian tergantung dari metode yang digunakan. Menenal metode penelitian menurut (Sugiyono, 2019), Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian, penelitian itu dilakukan dengan berbagai macam metode penelitian yang di tinjau dari caranya.

Peneliti ini menggunakan metode studi kasus. Menurut (Sukmadinata, 2016) menyatakan bahwa studi kasus merupakan metode untuk menganalisis data yang berkenaan dengan suatu kasus. Sesuatu biasanya dijadikan kasus karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, yang dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya.

Pemilihan metode kualitatif dijelaskan oleh peneliti sebagai hasil pandangan bahwa permasalahan yang diteliti memiliki dinamika yang cukup tinggi, sehingga data yang diperoleh melalui narasumber dihimpun melalui wawancara langsung, menghasilkan jawaban yang lebih alamiah. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalaminya secara sosial, menemukan pola, dan merumuskan teori yang sesuai dengan data lapangan.

Menurut (Rahardjo, 2017) studi kasus merupakan serangkaian kegiatan alamiah yang dilakukan secara intensif, rinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk mempelajari atau mengamati aktivitas pembelajaran serta menganalisis secara terperinci dan mendalam tentang proses peran guru PJOK dalam mengintegritas nilai sosial di SMA Negeri 5 Kota Bekasi.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian (fokus penelitian) yakni suatu kesimpulan yang ditarik dari temuan-temuan pengamatan penelitian di lapangan, guna memusatkan pengamatan dan analisis hasil penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019, p. 209), ruang lingkup studi

(penekanan penelitian) yakni dominan tunggal ataupun beberapa dominan yang dikaitkan dengan konteks sosial (bidang).

Dalam penelitian kualitatif, proposal dipusatkan pada tingkat kebaruan informasi yang diterima dari setting lapangan. Adanya keinginan untuk menghasilkan hipotesis ataupun pengetahuan baru berlandaskan skenario lapangan yang sedang diteliti, yang berkontribusi pada keunikan informasi yang disajikan. Peneliti memperoleh fokus penelitian kualitatif dengan melaksanakan grand tour observation dan grand tour question, juga dikenal sebagai penyelidikan umum. Fokus penelitian juga termasuk penetapan konsentrasi yang berfungsi sebagai pedoman jalan penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi, serta pedoman untuk melaksanakan analisis agar penelitian benar-benar mencapai hasil yang diinginkan.

Dari hasil analisis mengenai latar belakang masalah dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru PJOK dalam mengintegritas Nilai sosial di SMA Negeri 5 Kota Bekasi”, peneliti menentukan fokus studi: “Bagaimana peran guru PJOK dalam mengintegrasikan nilai sosial di SMA Negeri 5 Kota Bekasi?”.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek

Subjek dalam penelitian kualitatif merupakan informan yang akan menjadi konsultan serta teman bagi peneliti dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan subjek penelitian, yaitu :

- a. Subjek penelitian merupakan orang yang sudah lama dan sangat terlibat dengan bidang kajian penelitian yang dipilih.
- b. Subjek terlibat secara penuh.
- c. Memiliki cukup waktu untuk dimintai informasi.

Pada penelitian ini, subjek ditentukan melalui teknik purposive Sampling. Menurut (Sugiyono, 2013, p. 216) purposive sampling merupakan teknik penentuan sumber data yang dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian yang didapatkan nantinya hanya akan berlaku pada situasi sosial tersebut. Akan tetapi hasil penelitian juga bisa diterapkan atau diadaptasi di tempat lain yang memiliki kesamaan kondisi atau kemiripan dengan situasi sosial yang sedang diteliti. Melalui teknik purposive sampling peneliti telah menentukan subjek penelitian yang dipilih

berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Berikut adalah subjek penelitian yang sudah memenuhi kriteria untuk dijadikan informan.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Subjek	Ket	Jumlah	Keterangan
1	Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan	WK	1	Narasumber
2	Guru PJOK	GP	2	Narasumber
3	Siswa/Siswi	SS	3	Narasumber

3.3.2 Objek

Menurut Sugiyono, (2019) mendefinisikan objek penelitian sebagai karakteristik tertentu yang memiliki nilai, skor, atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda. Objek penelitian juga melibatkan efektivitas dari metode pengajaran tersebut, yang dievaluasi berdasarkan dampaknya terhadap keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkerja sama, tanggung jawab, dan penerapan prinsip *Fairplay*.

Kesimpulan subjek penelitian berfokus pada individu yang terlibat dalam proses pengajaran dan pembelajaran, sedangkan objek penelitian berkisar pada teknik, metode, dan hasil dari integrasi nilai sosial dalam kegiatan PJOK. Metode kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam dari pengalaman dan persepsi kedua pihak ini, memberikan wawasan yang komprehensif mengenai efektivitas dan tantangan dalam implementasi nilai sosial dalam kurikulum PJOK.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu sebagai langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Menurut (Sugiyono, 2019), dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer atau sekunder, dan berbagai cara. Serta dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara). Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019), wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang efektif, terutama dalam penelitian kualitatif, karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan kontekstual.

Teknik wawancara, biasanya terdapat beberapa jenis teknik yang dapat diterapkan, tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Berikut adalah beberapa teknik wawancara yang umum digunakan dalam penelitian skripsi:

- a. Wawancara Terstruktur: Dalam teknik ini, peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan mengikuti urutan pertanyaan tersebut secara ketat. Teknik ini cocok untuk penelitian yang memerlukan data yang konsisten dan dapat dibandingkan.
- b. Wawancara Semi-Terstruktur: Teknik ini menggabungkan elemen wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti memiliki daftar pertanyaan utama, tetapi juga memberikan ruang bagi responden untuk menjawab dengan lebih bebas dan mendalami topik yang relevan. Ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi jawaban lebih dalam.
- c. Wawancara Tidak Terstruktur: Dalam teknik ini, peneliti tidak memiliki daftar pertanyaan yang ketat. Sebaliknya, wawancara berlangsung lebih seperti percakapan, di mana peneliti dapat mengeksplorasi topik yang muncul secara spontan. Teknik ini berguna untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pandangan dan pengalaman responden.

Penelitian ini menggunakan Metode wawancara semi terstruktur. Menurut (Sugiyono, 2019) wawancara semi terstruktur merupakan metode untuk menemukan masalah secara terbuka, artinya pihak yang diwawancara diminta memberikan penjelasan. Pada wawancara semi terstruktur, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan fenomena yang terjadi.

3.4.1 Triagulasi Data

Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang dengan teknik yang samasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang dengan teknik yang sama. (Sugiyono 2019) Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (dalam Sugiyono 2019) menyatakan bahwa *“the im is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of whatever is being investigated”* tujuan triangulasi bukan mencari kebenaran tentang berapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran tetapi lebih pada pemahamannya dengan triangulasi data akan lebih meningkatkan kekuatan data, Jika dibandingkan dengan suatu pendekatan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil wawancara yang berkaitan dengan implementasi bentuk layanan sentra bimbingan belajar untuk memotivasi peserta didik.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman (Sugiyono, 2019), mengemukakan bahwa teknik analisi data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Setelah mendapatkan data tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut melalui reduksi data, mereduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari temanya dan polanya.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Dalam penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif/kata-kata dan mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Simpulan atau verifikasi)

Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi data dan pemaparan data.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Pada Langkah- langkah Penelitian ini meliputi:

1. Menentukan sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
2. Observasi ke sekolah, yaitu SMA Negeri 5 Kota Bekasi untuk meminta izin melakukan penelitian.
3. Menanyakan tentang nilai sosial guru pjok yang mengajar disekolah.
4. Menyusun proposal penelitian yang dibantu oleh dosen pembimbing.
5. Seminar proposal untuk mendapatkan saran dan masukan dalam melakukan penelitian.
6. Membuat instrument pertanyaan yang akan ditanyakan .
7. Memberikan pengarahan kepada narasumber tentang nilai sosial.
8. Memberikan pengarahan kepada narasumbe tentang cara alur wawancara.
9. Melakukan wawancara kepada narasumber.
10. Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.
11. Menyusun draft skripsi berdasarkan hasil penelitian.
12. Ujian sidang skripsi sebagai tahap akhir dari rangkaian pelaksanaan penelitian.

Dengan langkah-langkah ini, penelitian kualitatif tentang peran guru PJOK dalam mengintegrasikan nilai sosial akan memberikan pemahaman mendalam tentang praktik, tantangan, dan hasil dari penerapan nilai sosial dalam kurikulum pendidikan jasmani.

3.7 Waktu Dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan dari awal bulan Oktober 2024 sampai dengan akhir bulan Oktober penelitian ini dilaksanakan secara bertahap diambil dengan pengajuan proposal, konsultasi dan pembuatan pertanyaan serta pengolahan dan penyusunan skripsi.

3.7.2 Tempat

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN), yang beralamatkan di JL. Gamprit Jatiwaringin Asri, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat



Gambar 3.1 SMA Negeri 5 Kota Bekasi